

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS KELOMPOK DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA ? SISWI KELAS 1 REGULER SMU ISLAM PB SUDIRMAN JAKARTA

Agung Priantoro, Dra. Retnaningsih

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2002

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : konformitas & perilaku agresif siswa

Abstraksi :

Peningkatan perilaku agresif di Indonesia dapat terlihat di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan beberapa kota besar lainnya. Kerugian yang ditimbulkan akibat perilaku yang merusak tersebut sudah tak terhitung lagi. Menurut para pengamat sosial, perilaku manusia yang bertujuan untuk menyakiti, melukai orang lain atau yang biasa disebut agresi ini, mengalami peningkatan yang pesat setiap tahunnya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Remaja cenderung memiliki emosi yang sangat kuat, tidak terkendali dan irasional, mudah marah dan emosinya cenderung meledak apabila merasa terganggu, sehingga memungkinkan munculnya perilaku agresif yang mereka anggap sebagai jalan keluar yang tepat dalam memecahkan masalah. Konformitas kelompok dapat memunculkan perilaku tertentu pada seseorang, perilaku tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Perilaku negatif yang dimungkinkan muncul karena konformitas adalah perilaku agresif, seperti kerusuhan dan tawuran. Kuatnya pengaruh kelompok akan mempengaruhi perilaku dan sifat konformis pada diri remaja. Dalam kaitannya dengan perilaku agresif, remaja yang memiliki konformitas yang tinggi akan memiliki kecenderungan berperilaku agresif yang tinggi. Sedangkan remaja yang memiliki konformitas yang rendah, memiliki kecenderungan perilaku agresif yang rendah pula. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas kelompok dengan perilaku agresif pada remaja. Semakin tinggi konformitas kelompok subjek, maka semakin tinggi pula perilaku agresifnya. Sebaliknya, semakin rendah konformitas kelompok subjek, maka semakin rendah pula perilaku agresifnya. Diketahui pula bahwa konformitas kelompok dan perilaku agresif pada siswa-siswi kelas 1 reguler SMU Islam PB Sudirman cenderung rendah, hal ini dikarenakan tingginya rasa individualistis, padatnya kegiatan ekstrakurikuler siswa, awal tahun ajaran yang membuat siswa masih beradaptasi

dan adanya peraturan yang melarang siswa untuk berkelahi di dalam maupun di lingkungan sekitar sekolah. Beberapa saran yang diajukan untuk tetap mempertahankan kecenderungan perilaku agresif di sekolah adalah mempertahankan peraturan $\frac{1}{2}$ peraturan, karena punishment terbukti dapat menekan perilaku agresif siswa disekolah, memperbanyak kegiatan ekstra kurikuler sebagai reinforcement yang dapat mengembangkan siswa itu sendiri.